

## **Pengaruh Lokasi dan Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Puncak Marga Silima**

### ***The Effect of Location and Tourist Attraction on Visitor Satisfaction at Puncak Marga Silima***

**Handika Ramadhana, Wan Suryani & Muslim Wijaya**

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lokasi dan daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung serta memberikan masukan strategis bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisata di Puncak Marga Silima, Desa Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Permasalahan penelitian difokuskan pada penurunan jumlah pengunjung dari 23.064 orang pada tahun 2023 menjadi 14.519 orang pada tahun 2024, yang mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap aspek lokasi dan daya tarik wisata dalam membentuk kepuasan pengunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung Puncak Marga Silima selama tahun 2024 sebanyak 14.519 orang. Sampel penelitian berjumlah 99 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS dengan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Kajian ini menyimpulkan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Daya tarik wisata juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Secara simultan, lokasi dan daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,675 menunjukkan bahwa lokasi dan daya tarik wisata mampu menjelaskan variasi kepuasan pengunjung sebesar 67,5%, sedangkan sisanya 32,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepuasan pengunjung dapat dilakukan melalui perbaikan aksesibilitas lokasi, keamanan parkir, fasilitas pendukung, pelestarian lingkungan, pengembangan atraksi wisata, serta penguatan potensi budaya lokal.

**Kata Kunci:** Lokasi; Daya Tarik Wisata; Kepuasan Pengunjung; Puncak Marga Silima.

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of location and tourist attraction on visitor satisfaction and to provide strategic recommendations for destination managers in improving the quality of the tourism experience at Puncak Marga Silima, Suka Makmur Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency. The research problem focuses on the decline in the number of visitors from 23,064 in 2023 to 14,519 in 2024, indicating the need to evaluate the aspects of location and tourist attraction in shaping visitor satisfaction. This study uses a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of all visitors to Puncak Marga Silima in 2024, totaling 14,519 visitors. The sample consisted of 99 respondents selected using the Slovin formula with a 10% margin of error and purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS with multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. This study concludes that location has a positive and significant effect on visitor satisfaction. Tourist attraction also has a positive and significant effect on visitor satisfaction. Simultaneously, location and tourist attraction have a positive and significant effect on visitor satisfaction. The Adjusted R Square value of 0.675 indicates that location and tourist attraction explain 67.5% of the variation in visitor satisfaction, while the remaining 32.5% is explained by other factors outside the research model. These findings indicate that visitor satisfaction can be improved by enhancing location accessibility, parking security, supporting facilities, environmental preservation, tourism attraction development, and the strengthening of local cultural potential.*

**Keywords:** Location; Tourist Attraction; Visitor Satisfaction; Puncak Marga Silima.

**How to Cite:** Ramadhana, H., Suryani, W., & Wijaya, M. (2026). Pengaruh Lokasi dan Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung: Studi Kasus Puncak Marga Silima, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 7(1): 68-77

\*E-mail: [ramadhanahandika81@gmail.com](mailto:ramadhanahandika81@gmail.com)

ISSN 2774-3004 (Online)



## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan daerah, tetapi juga dapat memperkuat identitas budaya lokal dan mendorong tumbuhnya usaha masyarakat di sekitar destinasi wisata (Anggita Permata Yakup, 2019; Wardan, 2025). Menurut Rachim & Santoso (2021), industri pariwisata memiliki kontribusi penting karena mampu memanfaatkan sumber daya domestik dan mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan. Seiring meningkatnya mobilitas masyarakat dan berkembangnya teknologi informasi, wisatawan tidak hanya mencari tempat rekreasi, tetapi juga menginginkan pengalaman wisata yang nyaman, menarik, mudah diakses, dan memiliki nilai keunikan.

Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, budaya, sejarah, hingga wisata berbasis kearifan lokal. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi destinasi wisata yang dapat dikembangkan secara lebih optimal (Barkah, 2025; Murni, 2023). Salah satu objek wisata yang sedang berkembang adalah Puncak Marga Silima yang terletak di Desa Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Destinasi ini menawarkan panorama perbukitan hijau, udara sejuk, serta nuansa budaya khas Suku Karo. Nama "Marga Silima" berasal dari bahasa Karo yang berarti "lima marga", yaitu Karo-karo, Sembiring, Perangin-angin, Tarigan, dan Ginting. Nilai budaya tersebut menjadi identitas yang membedakan Puncak Marga Silima dari destinasi wisata alam lainnya.

Kepuasan pengunjung menjadi aspek penting dalam pengelolaan destinasi wisata karena mencerminkan sejauh mana pengalaman yang diterima pengunjung sesuai dengan harapan mereka (Widiyanti et al., 2025). Menurut Fandy & Chandra (2020), kepuasan terbentuk ketika pengunjung merasakan bahwa layanan atau pengalaman yang diterima mampu memenuhi atau melebihi ekspektasi. Pengunjung yang puas cenderung memiliki keinginan untuk berkunjung kembali, memberikan penilaian positif, dan merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Oleh karena itu, kepuasan pengunjung menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan suatu objek wisata.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepuasan pengunjung adalah lokasi. Lokasi wisata tidak hanya berkaitan dengan posisi geografis, tetapi juga mencakup aksesibilitas, kemudahan mencapai destinasi, keamanan, ketersediaan area parkir, serta kenyamanan perjalanan menuju Lokasi (Fahmi, 2021; Sumowo & Saidah, 2024). Menurut Mutaqin et al. (2025), lokasi merupakan faktor strategis yang dapat memengaruhi keputusan dan kepuasan konsumen karena berkaitan dengan kemudahan akses dan kenyamanan. Dalam konteks pariwisata, lokasi yang mudah dijangkau dan memiliki fasilitas pendukung yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung. Sebaliknya, lokasi yang sulit diakses, jalan yang curam, kurangnya petunjuk arah, atau fasilitas parkir yang belum optimal dapat menurunkan kepuasan pengunjung.

Selain lokasi, daya tarik wisata juga menjadi faktor penting dalam membentuk kepuasan pengunjung. Daya tarik wisata mencakup segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, nilai budaya, dan pengalaman yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Kirom et al., 2016; Triyono et al., 2018). Suwena et al. (2010) menjelaskan bahwa daya tarik wisata berkaitan dengan potensi yang dimiliki suatu destinasi untuk menarik wisatawan. Saputri et al. (2019) menyatakan bahwa daya tarik wisata dapat dilihat melalui tiga komponen utama, yaitu *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Dengan demikian, daya tarik wisata tidak hanya terbatas pada keindahan alam, tetapi juga mencakup aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung, spot foto, produk lokal, kuliner, fasilitas pendukung, serta pengalaman budaya yang ditawarkan.

Wisata Puncak Marga Silima memiliki potensi sebagai destinasi wisata alam dan budaya. Namun, berdasarkan data jumlah pengunjung, terjadi penurunan yang cukup signifikan dari 23.064 pengunjung pada tahun 2023 menjadi 14.519 pengunjung pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya permasalahan yang perlu diperhatikan oleh pengelola, terutama terkait kemampuan destinasi dalam memenuhi kepuasan pengunjung. Hasil observasi dan ulasan pengunjung menunjukkan beberapa kendala, seperti akses jalan yang sulit dan curam, fasilitas wisata yang masih terbatas, daya tarik wisata yang belum bervariasi, aktivitas wisata yang masih dominan sebatas menikmati pemandangan, serta pengelolaan kebersihan yang belum optimal.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan penelitian ini difokuskan pada aspek lokasi dan daya tarik wisata yang diduga memengaruhi kepuasan pengunjung di Wisata Puncak Marga Silima.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara lokasi, daya tarik wisata, dan kepuasan pengunjung. Guritno & Nugraheni (2023) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Lokasi dan Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Taman Rekreasi Candi Mendut Kabupaten Magelang” menemukan bahwa lokasi dan daya tarik wisata berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Nurmala et al. (2022) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Lokasi dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Pantai Ujong Blang Lhokseumawe” juga menunjukkan bahwa lokasi dan daya tarik wisata memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Pratama et al. (2019), yang menemukan bahwa daya tarik wisata tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kepuasan atau keputusan wisatawan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lokasi dan daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung dapat berbeda bergantung pada karakteristik destinasi, kondisi fasilitas, aksesibilitas, dan pengalaman yang ditawarkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada objek wisata yang sudah lebih dikenal atau memiliki fasilitas yang lebih berkembang, sedangkan kajian pada destinasi wisata lokal berbasis budaya Karo seperti Puncak Marga Silima masih terbatas. Kedua, adanya penurunan jumlah pengunjung pada Puncak Marga Silima menunjukkan perlunya kajian empiris yang lebih kontekstual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengunjung. Ketiga, penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena mengkaji pengaruh lokasi dan daya tarik wisata pada destinasi wisata alam yang memiliki identitas budaya lokal, tetapi masih menghadapi kendala aksesibilitas, fasilitas, dan variasi atraksi wisata.

Dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lokasi dan daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung Wisata Puncak Marga Silima, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola dalam meningkatkan kepuasan pengunjung melalui perbaikan aksesibilitas lokasi, peningkatan fasilitas pendukung, pengembangan daya tarik wisata, pelestarian lingkungan, serta penguatan nilai budaya lokal sebagai identitas destinasi wisata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh lokasi dan daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung pada objek Wisata Puncak Marga Silima, baik secara parsial maupun simultan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah lokasi (X1) dan daya tarik wisata (X2), sedangkan variabel dependen adalah kepuasan pengunjung (Y). Data penelitian diperoleh melalui survei lapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung Wisata Puncak Marga Silima.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Wisata Puncak Marga Silima selama tahun 2024 yang berjumlah 14.519 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang pernah berkunjung ke Wisata Puncak Marga Silima, berusia minimal 17 tahun, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 99 responden.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Variabel lokasi diukur melalui indikator aksesibilitas, keterjangkauan jarak, keamanan, ketersediaan area parkir, dan kemudahan menuju lokasi wisata. Variabel daya tarik wisata diukur melalui indikator keindahan alam, keunikan destinasi, ketersediaan aktivitas wisata, spot foto, produk UMKM atau kuliner lokal, serta fasilitas pendukung wisata. Sementara itu, variabel kepuasan pengunjung diukur melalui kesesuaian pengalaman dengan harapan, kenyamanan selama berkunjung, kepuasan terhadap fasilitas dan daya tarik wisata, serta keinginan untuk berkunjung kembali.

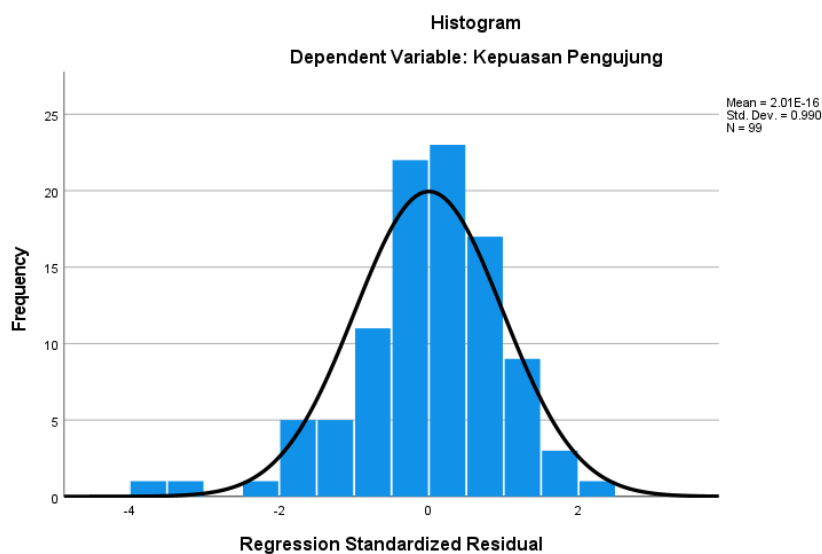
Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan program SPSS. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan kelayakan model regresi, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lokasi dan daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh lokasi dan daya tarik wisata secara simultan terhadap kepuasan pengunjung. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi lokasi dan daya tarik wisata dalam menjelaskan variasi kepuasan pengunjung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

##### a. Pendekatan Histogram



Gambar 1 Normalitas Histogram

Berdasarkan 1 dapat diketahui bahwa variabel berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh distribusi data yang berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan

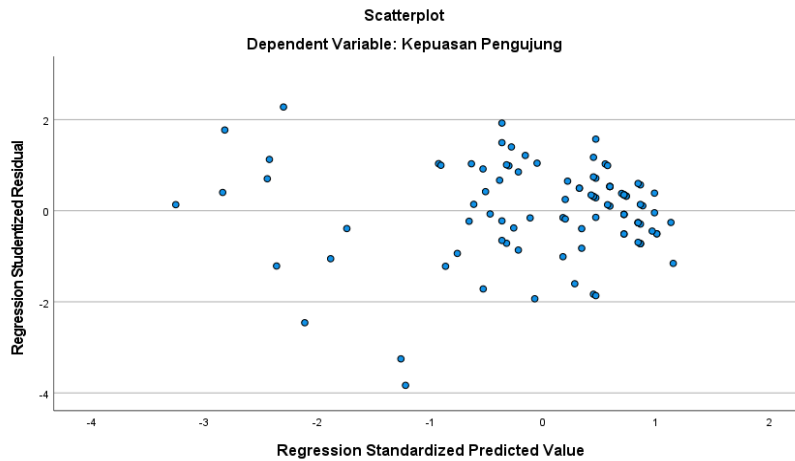
#### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lokasi	.501	1.995
Daya Tarik Wisata	.501	1.995

Pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel bebas adalah lebih besar dari nilai ketetapan 0,1 dan nilai VIF semua variabel bebas adalah lebih kecil dari nilai ketetapan 10. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dikatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan metode grafik tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak dipakai.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji-t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah Green Product (X1), dan Green Marketing (X2) Uji-t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah Lokasi (X1), dan Daya tarik wisata (X2) secara parsial atau masing-masing berpengaruh terhadap Kepuasan Pengunjung Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 diterima, jika  $thitung \leq ttabel$  atau  $sig t \geq \alpha (0,05)$

H1 diterima, jika  $thitung > ttabel$  atau  $sig t < \alpha (0,05)$

Diketahui, untuk mencari ttabel sebagai berikut:

Probability = 5% atau (0,05)

$df = n-k-1$

$df = 99-2-1$

$df = 96$

$ttabel = probability \times df$

Maka, didapat  $ttabel = 1.984$

Tabel 3 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.313	1.724		.181	.856
	Lokasi	.424	.076	.453	5.566	.000
	Daya Tarik	.493	.091	.441	5.418	.000
	Wisata					

1. Variabel Lokasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung Hal ini terlihat dari nilai signifikan  $(0,000) < 0,05$  dan t-hitung  $(5.566) >$  dibandingkan t-tabel  $(1.984)$ .
2. Variabel Daya tarik wisata berpengaruh secara positif dan signifikan Kepuasan Pengunjung Hal ini terlihat dari nilai signifikan  $(0,011) < 0,05$  dan t-hitung  $(5.418) >$  dibandingkan t-tabel  $(1.984)$ .

**Uji F (simultan)**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat secara bersama-sama atau simultan pengaruh variabel bebas Lokasi dan Daya tarik wisata terhadap variabel terikat Kepuasan Pengunjung. Diketahui, untuk mencari F tabel sebagai berikut:

Probability = 5% atau (0,05)

df 1= k

df 2= n-k-1

F tabel = probability x (df 1) x (df 2)

Maka, didapat F tabel = 3.090

Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1128.503	2	564.251	102.654	.000 <sup>b</sup>
	Residual	527.679	96	5.497		
	Total	1656.182	98			

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

b. Predictors: (Constant), Daya Tarik Wisata, Lokasi

Tabel 4 mengungkapkan bahwa nilai F-hitung adalah 252.208 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 3.090. Oleh karena itu pada kedua perhitungan yaitu F-hitung > F-tabel ( $102.654 > 3.090$ ) dan tingkat signifikansinya ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas Lokasi (X1), dan Daya tarik wisata (X2) secara serempak adalah signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 <sup>a</sup>	.681	.675	2.34449

a. Predictors: (Constant), Daya Tarik Wisata, Lokasi

b. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

Berdasarkan Tabel 5 dapat diinterpretasikan bahwa dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square 0.675 berarti 67,5% Kepuasan Pengunjung dapat di jelaskan oleh Lokasi (X1), dan Daya tarik wisata (X2). Sedangkan sisanya 32,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Lokasi Terhadap Kepuasan Pengunjung

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung Wisata Puncak Marga Silima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 5,566 yang lebih besar dari ttabel 1,984, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung Wisata Puncak Marga Silima diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pengunjung terhadap lokasi wisata, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengunjung.

Lokasi memiliki peran penting dalam membentuk kepuasan pengunjung karena berkaitan langsung dengan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan selama proses kunjungan (Lumbangaol, 2025). Dalam konteks destinasi wisata, lokasi tidak hanya dipahami sebagai letak geografis, tetapi juga mencakup aksesibilitas, keterjangkauan jarak, kondisi jalan menuju

destinasi, ketersediaan area parkir, keamanan lingkungan, serta kemudahan pengunjung dalam mencapai objek wisata. Apabila lokasi wisata mudah dijangkau, memiliki akses yang jelas, dan didukung fasilitas penunjang yang memadai, maka pengunjung akan merasa lebih nyaman dan puas selama melakukan perjalanan wisata.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner terhadap 99 responden, aspek keterjangkauan jarak menuju lokasi wisata menjadi indikator lokasi yang memperoleh penilaian paling tinggi. Sebanyak 41 responden atau 41,41% menyatakan setuju dan 44 responden atau 44,44% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung menilai jarak menuju Wisata Puncak Marga Silima masih dapat dijangkau dengan baik. Kondisi ini menjadi salah satu keunggulan lokasi karena dapat memudahkan wisatawan untuk berkunjung, terutama bagi pengunjung dari wilayah sekitar Kecamatan Kutalimbaru, Kota Medan, maupun daerah lain di Kabupaten Deli Serdang.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek keamanan tempat parkir masih menjadi indikator yang memperoleh penilaian paling rendah. Terdapat 5 responden atau 5,05% yang menyatakan sangat tidak setuju dan 3 responden atau 3,03% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan bahwa Wisata Puncak Marga Silima memiliki tempat parkir yang aman. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun lokasi dinilai cukup terjangkau, pengelola masih perlu memperbaiki fasilitas pendukung, khususnya keamanan dan kenyamanan area parkir. Hal ini penting karena pengalaman pengunjung tidak hanya ditentukan oleh kemudahan mencapai lokasi, tetapi juga oleh rasa aman selama berada di destinasi wisata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kepuasan pengunjung Wisata Puncak Marga Silima. Lokasi yang strategis, jarak yang masih terjangkau, serta kemudahan akses menuju kawasan wisata dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung. Namun, pengelola tetap perlu memperhatikan beberapa aspek yang masih menjadi kendala, seperti keamanan area parkir, kondisi akses jalan, dan kelengkapan fasilitas penunjang. Perbaikan pada aspek tersebut dapat memperkuat pengalaman positif pengunjung dan meningkatkan kepuasan mereka terhadap destinasi wisata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardina dan Sudarusman (2021) yang menyatakan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Rutjuhan dan Ismunandar (2020), yang menunjukkan bahwa lokasi memiliki peran penting dalam membentuk kepuasan pelanggan atau pengunjung. Dengan demikian, lokasi yang mudah dijangkau, aman, dan didukung fasilitas memadai dapat menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kepuasan pengunjung pada destinasi wisata.

## **2. Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung**

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung Wisata Puncak Marga Silima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t*-hitung sebesar 5,418 yang lebih besar dari *t*-tabel 1,984, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung Wisata Puncak Marga Silima diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik daya tarik wisata yang dirasakan pengunjung, maka semakin tinggi pula kepuasan pengunjung terhadap Wisata Puncak Marga Silima.

Daya tarik wisata memiliki peran penting dalam membentuk kepuasan pengunjung karena berkaitan langsung dengan pengalaman yang diperoleh selama berada di destinasi wisata. Dalam konteks wisata alam, daya tarik tidak hanya terbatas pada keindahan pemandangan, tetapi juga mencakup keunikan destinasi, keberagaman aktivitas wisata, ketersediaan spot foto, suasana lingkungan, produk UMKM lokal, kuliner, serta fasilitas pendukung yang dapat memperkaya pengalaman pengunjung. Semakin beragam dan menarik pengalaman yang ditawarkan, semakin besar kemungkinan pengunjung merasa puas karena destinasi mampu memenuhi harapan mereka.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner terhadap 99 responden, aspek ketersediaan berbagai jenis makanan dan produk UMKM lokal dengan harga terjangkau menjadi indikator daya tarik wisata yang memperoleh penilaian paling tinggi. Sebanyak 43 responden atau 43,43%

menyatakan setuju dan 43 responden atau 43,43% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kuliner dan produk UMKM lokal menjadi salah satu nilai tambah yang kuat bagi Wisata Puncak Marga Silima. Dengan adanya pilihan makanan dan produk lokal yang terjangkau, pengunjung tidak hanya menikmati panorama alam, tetapi juga memperoleh pengalaman konsumsi yang mendukung kepuasan mereka selama berwisata.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek keasrian dan kelestarian alam memperoleh penilaian paling rendah dibandingkan indikator daya tarik wisata lainnya. Terdapat 4 responden atau 4,04% yang menyatakan sangat tidak setuju, 5 responden atau 5,05% menyatakan tidak setuju, dan 16 responden atau 16,16% menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan bahwa kondisi Wisata Puncak Marga Silima masih asri sebagai objek wisata alam. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun daya tarik wisata berpengaruh terhadap kepuasan, pengelola masih perlu memberi perhatian serius pada pemeliharaan lingkungan, kebersihan kawasan, dan konservasi alam. Hal ini penting karena identitas utama Puncak Marga Silima adalah wisata alam, sehingga menurunnya persepsi terhadap keasrian dapat melemahkan daya tarik utama destinasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan pengunjung Wisata Puncak Marga Silima. Daya tarik yang bersumber dari keindahan pemandangan, spot foto, kuliner lokal, produk UMKM, dan nuansa budaya Karo dapat memperkuat pengalaman wisata yang dirasakan pengunjung. Namun, pengembangan daya tarik wisata perlu dilakukan secara lebih seimbang dengan memperhatikan aspek *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Artinya, pengelola tidak hanya perlu mempertahankan panorama alam dan produk lokal, tetapi juga perlu menambah aktivitas wisata, menjaga kebersihan, memperkuat nilai budaya, serta memastikan lingkungan tetap asri dan nyaman bagi pengunjung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurheti dan Hidayati (2022) yang menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Guritno dan Nugraheni (2023), yang menyatakan bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung pada objek wisata. Dengan demikian, daya tarik wisata yang unik, terjaga, dan mampu memberikan pengalaman berkesan dapat menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk kepuasan pengunjung pada destinasi wisata.

### **3. Pengaruh Lokasi Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung**

Berdasarkan hasil uji simultan, variabel lokasi dan daya tarik wisata secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung Wisata Puncak Marga Silima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 102,654 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,090, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa lokasi dan daya tarik wisata secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung Wisata Puncak Marga Silima diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan pengunjung tidak hanya terbentuk dari daya tarik destinasi yang ditawarkan, tetapi juga dari kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam mengakses lokasi wisata. Lokasi yang strategis, mudah dijangkau, memiliki akses yang jelas, dan didukung fasilitas penunjang akan memberikan kesan awal yang positif bagi pengunjung. Namun, kemudahan lokasi saja belum cukup apabila destinasi tidak memiliki daya tarik yang mampu memberikan pengalaman wisata yang berkesan. Sebaliknya, daya tarik wisata yang indah dan unik juga tidak akan optimal apabila pengunjung menghadapi kendala akses, keamanan parkir, fasilitas yang terbatas, atau kenyamanan lokasi yang belum memadai.

Dalam konteks Wisata Puncak Marga Silima, lokasi dan daya tarik wisata saling melengkapi dalam membentuk kepuasan pengunjung. Lokasi berperan dalam memberikan kemudahan awal bagi pengunjung untuk mencapai destinasi, sedangkan daya tarik wisata berperan dalam menentukan kualitas pengalaman selama berada di lokasi. Panorama perbukitan, udara sejuk, nuansa budaya Karo, spot foto, kuliner lokal, dan produk UMKM dapat menjadi sumber kepuasan apabila didukung oleh akses yang layak, area parkir yang aman, kebersihan yang terjaga, serta

fasilitas wisata yang memadai. Oleh karena itu, pengelolaan destinasi tidak dapat dilakukan secara terpisah antara aspek lokasi dan daya tarik wisata, melainkan harus dilakukan secara terpadu.

Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,675, diketahui bahwa lokasi dan daya tarik wisata mampu menjelaskan variasi kepuasan pengunjung sebesar 67,5%, sedangkan sisanya sebesar 32,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi yang kuat dalam membentuk kepuasan pengunjung. Namun, masih terdapat faktor lain yang juga perlu diperhatikan oleh pengelola, seperti kualitas pelayanan, kebersihan, keamanan, harga tiket, fasilitas umum, promosi, citra destinasi, dan pengalaman wisata secara keseluruhan.

Selain itu, nilai Standardized Coefficients Beta menunjukkan bahwa lokasi memiliki nilai sebesar 0,453, sedangkan daya tarik wisata sebesar 0,441. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang hampir seimbang terhadap kepuasan pengunjung. Lokasi memiliki pengaruh sedikit lebih besar, sehingga aspek aksesibilitas, keterjangkauan jarak, keamanan area parkir, dan kenyamanan menuju lokasi perlu menjadi perhatian utama. Namun, daya tarik wisata tetap memiliki peran yang sangat penting karena menjadi alasan utama pengunjung menikmati, menilai, dan mengingat pengalaman wisata di Puncak Marga Silima.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan kepuasan pengunjung Puncak Marga Silima perlu dilakukan melalui strategi pengelolaan yang terintegrasi. Pengelola perlu memperbaiki aspek lokasi, seperti akses jalan, petunjuk arah, keamanan parkir, dan kenyamanan kawasan wisata. Pada saat yang sama, pengelola juga perlu mengembangkan daya tarik wisata melalui penambahan aktivitas wisata, penguatan spot foto, penataan kuliner dan produk UMKM lokal, pemeliharaan kebersihan, pelestarian alam, serta penguatan identitas budaya Karo sebagai ciri khas destinasi. Dengan pengelolaan terpadu tersebut, Puncak Marga Silima tidak hanya mudah dikunjungi, tetapi juga mampu memberikan pengalaman wisata yang memuaskan dan berkesan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Guritno dan Nugraheni (2023) yang menunjukkan bahwa lokasi dan daya tarik wisata berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Nurmala et al. (2022), yang menemukan bahwa lokasi dan daya tarik wisata berperan dalam meningkatkan kepuasan pengunjung pada destinasi wisata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengunjung Wisata Puncak Marga Silima akan lebih optimal apabila pengelola mampu menggabungkan kemudahan akses lokasi dengan pengembangan daya tarik wisata yang unik, bersih, nyaman, dan berbasis pada potensi budaya lokal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung Wisata Puncak Marga Silima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pengunjung terhadap lokasi wisata, maka semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan. Aspek lokasi seperti keterjangkauan jarak, kemudahan akses, keamanan, ketersediaan area parkir, dan kenyamanan menuju destinasi menjadi faktor penting dalam membentuk pengalaman awal pengunjung. Meskipun lokasi dinilai cukup baik, pengelola tetap perlu meningkatkan beberapa aspek pendukung, terutama keamanan tempat parkir dan kondisi akses menuju lokasi wisata.

Daya tarik wisata juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung Wisata Puncak Marga Silima. Temuan ini menunjukkan bahwa daya tarik yang dimiliki destinasi, seperti panorama alam, udara sejuk, spot foto, kuliner lokal, produk UMKM, serta nuansa budaya Karo, mampu memberikan pengalaman yang bernilai bagi pengunjung. Namun, aspek keasrian dan kelestarian lingkungan masih perlu mendapat perhatian lebih karena menjadi bagian penting dari identitas Puncak Marga Silima sebagai wisata alam. Oleh karena itu, pengelola perlu menjaga kebersihan, memperkuat pelestarian lingkungan, serta menambah variasi aktivitas wisata agar pengalaman pengunjung menjadi lebih menarik dan memuaskan.

Secara simultan, lokasi dan daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung Wisata Puncak Marga Silima. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kepuasan pengunjung sebesar 67,5%, sedangkan sisanya 32,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kepuasan pengunjung perlu dilakukan melalui pengelolaan terpadu antara perbaikan aksesibilitas lokasi

dan pengembangan daya tarik wisata. Dengan demikian, pengelola Wisata Puncak Marga Silima perlu memperbaiki akses jalan, meningkatkan keamanan dan fasilitas pendukung, mengembangkan atraksi wisata, memperkuat produk UMKM lokal, serta mempertahankan identitas budaya Karo sebagai nilai pembeda destinasi.

## REFERENSI

- Anggita Permata Yakup, NIM. 041624453003. (2019). *PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. <http://lib.unair.ac.id>
- Barkah, R. (2025). *Pengaruh Wisatawan Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Di Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara*.
- Fahmi, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan: Citra Merek, Lokasi Dan Kualitas Produk. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 565–572.
- Fandy, T., & Chandra, G. (2020). Pemasaran Strategik: Domain, Determinan, Dinamika. *Andi Offset*.
- Guritno, B., & Nugraheni, K. S. (2023). Pengaruh Lokasi dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Taman Rekreasi Candi Mendut Kabupaten Magelang. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 442–456.
- Kirom, N. R., Sudarmiati, & Putra, I. W. J. A. (2016). *FAKTOR-FAKTOR PENENTU DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN*.
- Lumbangaol, R. (2025). *Pengaruh Fasilitas dan Keamanan Lokasi terhadap Kepuasan Pengunjung Panatapan Agrowisata Sileme-Leme Kabupaten Humbang Hasundutan*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/27783>
- Murni, N. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Wisata Kampung Lama Kabupaten Deli Serdang Berbasis Potensi Lokal. *Tourism, Hospitality And Culture Insights Journal*, 3(1), 80–87.
- Mutaqin, A. Z., Ali, H., Khan, M. A., Sawitri, N. N., & Navanti, D. (2025). Pengaruh Keberagaman Produk dan Lokasi terhadap Kepuasan Pelanggan melalui Keputusan Pembelian Produk Omah Furniture. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 1066–1081.
- Nurmala, N., Sullaida, S., & Damanhur, D. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata, Daya Tarik Wisata Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Pantai Ujong Blang Lhokseumawe. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 73–78.
- Pratama, A. R., Sudrajat, S., & Harini, R. (2019). Analisis ketersediaan dan kebutuhan beras di Indonesia tahun 2018. *Media Komunikasi Geografi*, 20(2), 101–114.
- Rachim, H. A., & Santoso, M. B. (2021). Mainstreaming the Halal Lifestyle: Between Opportunities and Challenges of Social Protection Capacity in Global Trends. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 181–182.
- Saputri, D. O., Ta'alidin, Z., & Prihatiningrum, A. (2019). Klasifikasi Daya Tarik Wisata Unggulan Provinsi Bengkulu sebagai Upaya Menyongsong Visit 2020 Wonderful Bengkulu. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 48–62.
- Sumowo, S., & Saidah, N. (2024). Pengaruh lokasi, harga dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan pada Stasiun Cafe Balung Jember. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(1), 47–51.
- Suwena, I. K., Widyatmaja, I. G. N., & Atmaja, M. J. (2010). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Udayana University Press.
- Triyono, J., Damiasih, D., & Sudiro, S. (2018). Pengaruh Daya Tarik dan Promosi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Kampong Wisata di Desa Melikan Kabupaten Klaten. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 12(1), 29–40.
- Wardan, W. (2025). Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dan Implikasinya Bagi Perekonomian Daerah. *Jurnal Economina*, 4(3), 112–118.
- Widiyanti, R., Mandasari, V., Gabriela, E., & Chendraningrum, D. (2025). Analisis kinerja manajemen pengunjung di destinasi wisata bandung utara menggunakan importance-performance analysis. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 106–129.